

Strategi Pengembangan Obyek wisata Air Terjun Coban Binangun (Studi Penelitian di Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan).

Oleh:

Shafa Mutiara Nuri'wahyu Mas'ud,

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026

Pendahuluan

Latar Belakang

Industri pariwisata sebagai suatu penyokong utama pada pengembangan ekonomi nasional karena berperan guna memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keberlanjutan identitas budaya daerah

Undang-Undang Nomo 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Pemenparekraf Nomor 14 Tahun 2016 yang menekankan bahwa pengelolaan destinasi wisata perlu dilaksanakan melalui pertimbangan aspek sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan dan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberi ruang yang lebih luas bagi pemerintah desa agar mengelola potensi lokal secara mandiri, termasuk sektor pariwisata yang berbasis pada kekhasan dan keunggulan desa.

Jawa Timur sebagai salah satu wilayah dengan perkembangan pariwisata yang pesat, terutama pada sektor wisata alam dan wisata berbasis komunitas. Kabupaten Pasuruan sendiri memiliki potensi wisata alam yang tinggi, salah satunya yakni Air Terjun Coban Binangun di Kecamatan Pandaan. Coban Binangun yang mulai berkembang sejak 2015 melalui inisiatif warga dan pemuda desa yang membuka akses menuju lokasi air terjun.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Permasalahan

- ⚠️ Belum ada Strategi pengembangan yang terstruktur
- ⚠️ Pengelolaan masih bersifat swadaya & informal
- ⚠️ Belum ada dokumen perencanaan strategis
- ⚠️ SDM belum terlatih secara profesional
- ⚠️ Promosi digital masih lemah
- ⚠️ Pengelolaan data pengunjung masih berbasis karcis

Metode

Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus

1. Jenis & Pendekatan Penelitian

- Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif
- Menurut Sugiyono (2019): penelitian Kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah
- Pendekatan: Studi Kasus Mengkaji secara mendalam objek wisata Air Terjun Coban Binangun.

2. Lokasi & Waktu Penelitian



- Lokasi: Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.
- Waktu: April 2025

3. Informan Penelitian



- Teknik: Purposive Sampling
- Menurut Moleong (2017:132): informan dipilih karena memahami kondisi yang diteliti.
 - Jumlah informan 3 Orang
 1. Bapak Kholis Seketaris Desa.
 2. Bapak Yanto pengelola
 3. Wisatawan

5. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara mendalam -> Menggali informasi langsung
- Observasi -> melihat kondisi lapangan
- Dokumentasi -> data pendukung

6. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan model Miles & Huberman:

- Reduksi data -> memilih data yang relevan
- Penyajian data -> menyusun data dalam narasi, tabel, atau bagan
- Penarikan Kesimpulan -> menafsirkan data & menarik kesimpulan

4. Fokus Penelitian pada teori Kooten dalam Salusu (2006:104-105)

Strategi Pengembangan Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105):

- ✓ Strategi Organisasi
- ✓ Strategi Program
- ✓ Strategi Pendukung Sumber Daya
- ✓ Strategi Kelembagaan

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Coban Binangun

Strategi Organisasi

- Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis dan Pokja.
- Terdapat pembagian peran antara pengelola
- Belum memiliki legalitas formal organisasi.

Strategi Program

- Promosi dilakukan melalui media sosial pribadi dan influencer lokal.
- Tersedia warung masyarakat di sekitar lokasi wisata.
- Program belum terencana secara tertulis.

Strategi sumber Daya

- Fasilitas dasar sudah tersedia meskipun masih sederhana.
- Pengelolaan keuangan masih manual dan berbasis karcis
- SDM pengelola masih terbatas dan masih belum terlatih khusus.

Strategi Kelembagaan

- Kerja sama masih terbatas.
- Belum ada kerja sama langsung dengan Dinas Pariwisata.
- Kolaborasi lintas sektor belum optimal.

Secara keseluruhan, pengelolaan Air Terjun Coban Binangun telah berjalan berbasis partisipasi masyarakat, namun masih belum optimal pada keempat aspek strategi menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105).

Pembahasan 1.

1. Strategi Organisasi

- Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis dan Pokja wisata.
- Terdapat struktur organisasi sederhana dengan pembagian tugas.
- Belum memiliki legalitas formal dan dokumen struktur organisasi yang resmi

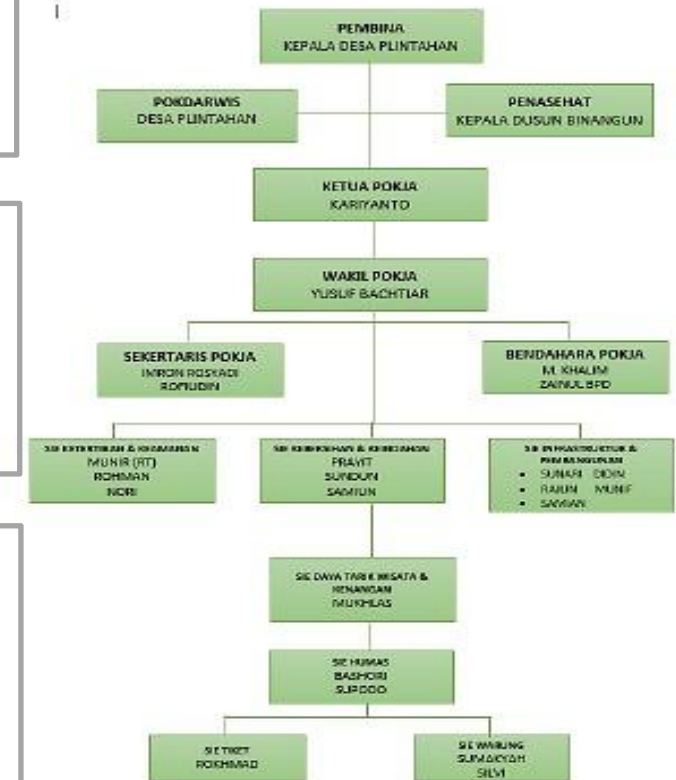
Analisis

- Koordinasi antara Pokdarwis (tingkat desa) dan Pokja (tingkat lapangan) sudah berjalan.
- Namun, belum adanya legalitas formal membuat organisasi belum memiliki payung hukum yang kuat.
- Pembagian tugas belum sepenuhnya profesional dan terdokumentasi dengan baik.

Kaitan Teori

- Sesuai dengan teori Kooten dalam Salusu, strategi organisasi belum optimal karena belum memenuhi aspek kejelasan struktur, legalitas, dan sistem manajemen yang kuat.

Dokumentasi



Pembahasan 2.

2. Strategi Program

- Promosi melalui media sosial pribadi dan influencer lokal.
- Tersedia warung masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi.
- Program pengembangan belum direncanakan secara tertulis.

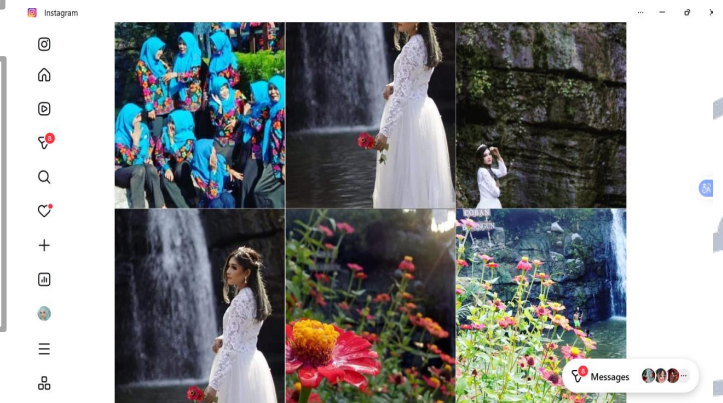
Analisis

- Program pengembangan sudah berjalan dalam bentuk promosi sederhana dan pemberdayaan masyarakat.
- Namun, belum memiliki rencana kerja, maupun target jangka panjang.
- Promosi masih sporadis dan tidak dikelola oleh akun media sosial resmi.

Kaitan Teori

- Strategi program menurut Kooten mencakup perencanaan program kerja dan promosi. Pada Coban Binangun, program sudah ada tetapi belum berbasis perencanaan strategis.

Dokumentasi



Pembahasan 3.

3. Strategi Sumber Daya

- Fasilitas wisata sudah ada.
- Pengelolaan keuangan masih manual berbasis penjualan by karcis.
- SDM pengelola masih terbatas dan belum terlatih khusus di bidang pariwisata.

Analisis

- Ketersediaan fasilitas menjadi modal awal pengembangan.
- Namun, sistem administrasi dan pembukuan belum tertata sehingga menyulitkan evaluasi.
- Keterbatasan SDM berdampak pada kualitas layanan dan inovasi pengelolaan.

Kaitan Teori

- Sesuai teori Kooten, strategi sumber daya berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas, SDM, keuangan, serta teknologi.
- Pada Coban Binangun, aspek tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Dokumentasi

No	Fasilitas	Keberadaan	Keterangan
1	Jalan setapak & Tangga	Ada	Baik – Sudah permanen, mempermudah akses ke lokasi
2	Toilet Umum	Ada (1 Unit)	Kurang baik – Karena masih satu dan mengakibatkan antrean
3	Tempat Sampah	Ada	Baik – Tersedia di berbagai titik lokasi wisata
4	Warung Makanan/Minuman	Ada	Baik – Memudahkan pengunjung membeli makanan/minuman, dan dikelola langsung oleh masyarakat
5	Papan Petunjuk Arah	Ada	Baik- Tersedia mulai dari pintu masuk dusun Binangun
6	Tempat duduk untuk bersantai	Ada	Baik – Sudah ada dan terus dilakukan penambahan tempat duduk
7	Pos Penjaga Karcis	Ada	Cukup Baik – Sudah tidak hanya meja, namun belum ada manajemen resmi
8	Spot Swafoto	Ada	Baik – Menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan
9	Mushola	Ada (1 Unit)	Baik – Fasilitas ibadah tersedia bagi pengunjung

Pembahasan 4.

4. Strategi Kelembagaan

- Belum ada kerja sama langsung dengan Dinas Pariwisata.
- Kolaborasi lintas sektor belum optimal.
- kerjasama kelembagaan dengan Dinas Perikanan dalam kegiatan tabur benih ikan untuk area sungai mengalir dari air terjun.

Analisis

- Kerja sama yang ada belum berfokus pada pengembangan wisata.
- Minimnya jejaring kelembagaan menghambat dukungan program dan pendanaan.
- Perlu perluasan kemitraan dengan instansi terkait.

Kaitan Teori

- Strategi kelembagaan menurut Kooten menekankan pentingnya jaringan kerja sama untuk mencapai tujuan.
- Pada Coban Binangun, aspek kelembagaan belum mendukung secara menyeluruh.

Dokumentasi

Kegiatan Tabur Benih Ikan
Bersama Dinas Perikanan



Temuan Penting Penelitian

- Pengembangan wisata berbasis masyarakat sudah berjalan.
- Pengelolaan Air Terjun Coban Binangun telah berjalan berbasis partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis dan Pokja.
- Strategi organisasi belum optimal karena belum memiliki legalitas formal dan struktur yang kuat.
- strategi program sudah dilakukan namun belum berbasis perencanaan jangka panjang.
- strategi sumber daya memiliki potensi, tetapi terbatas pada SDM, administrasi, dan pemanfaatan teknologi.
- Strategi kelembagaan masih lemah, karena kerja sama terbatas dan belum berfokus pada pengembangan wisata.
- Diperlukan penguatan strategi secara menyeluruh agar pengembangan wisata berjalan berkelanjutan dan profesional.



Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya pada kajian strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui pendekatan teori Kooten dalam Salusu (2006:104-105). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata lokal.



Manfaat Praktis

Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan strategi pengelolaan Air Terjun Coban Binangun, terutama pada aspek organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan agar pengelolaan wisata lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

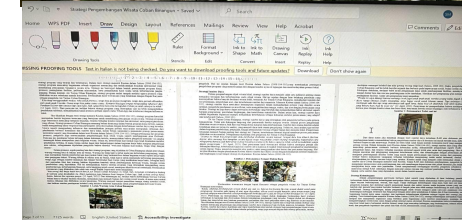
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat melalui penguatan kelembagaan, peningkatan fasilitas, serta kerja sama antarinstansi.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata, khususnya wisata alam berbasis masyarakat.



Referensi

- [1] I. G. E. P. S. Sentanu and M. Mahadiansar, "Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan," J. Ilmu Adm. Negara, vol. 8, no. 1, pp. 1–20, 2020, doi: 10.31629/juan.v8i1.1879.
- [2] A. Kurniawan, T. R. Wulan, and M. Muslihudin, "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan," J. Ilm. Membangun Desa dan Pertan., vol. 8, no. 5, pp. 169–181, 2023, doi: 10.37149/jimdp.v8i5.334.
- [3] D. A. Supriyanto, N. Febriansyah, Z. F. Nugraha, and I. H. Insan, "Tinjauan Yuridis Kewenangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Memberikan Persetujuan Izin Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Di Kawasan Puncak Kabupaten Bogor," vol. 31, pp. 691–713, 2025, doi: 10.33503/paradigma.v31i2.2597.
- [4] D. S. Lindawaty, "Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]," J. Polit. Din. Masal. Polit. Dalam Negeri dan Hub. Int., vol. 14, no. 1, pp. 1–21, 2023, doi: 10.22212/jp.v14i1.4120.
- [5] L. Putrawandi K, A. Hidayat, and V. Husni, "Semua Stakeholder Yang Terlibat Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Dapat Memaksimalkan Potensi.," J. Ilm. Hosp., vol. 11, no. 2, pp. 581–596, 2022.
- [6] D. Suprobowati, "Strategi_Pengembangan_Desa_Wisata_Kreatif_Berbasis," J. Ilm. Manaj. Publik dan Kebijak. Sos., vol. 6, no. 1, pp. 53–61, 2022.
- [7] R. Ilma Silfiah and R. Jannah, "Pengembangan Wisata Halal Pemandian Alam Banyubiru di Kabupaten Pasuruan dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal," J. Ilmu Adm. Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Adm. Negara), vol. 11, no. 2, pp. 15–30, 2023, doi: 10.47828/jjanaasian.v11i2.159.
- [8] hartono Y. Soeltanto Taufiq, Laila Nurul, "EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PAMANDIAN ALAM BANYU BIRU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL," vol. 5, no. 1, pp. 35–41, 2022.
- [9] Alimatul Farida and Nur Izzatul A'yunin, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan," Soeropati, vol. 3, no. 2, pp. 113–122, 2021, doi: 10.35891/js.v3i2.2802.
- [10] S. Arih et al., "Strategi Pengembangan Wisata Melalui Potensi Wilayah Studi Kasus Jamun Spot Sunset (JSS) Desa Poncokusumo Kabupaten Malang," J. Geogr. Edukasi dan Lingkung., vol. 5, no. 1, pp. 52–60, 2021, doi: 10.22236/jgel.v5i1.5957.
- [11] M. S. Al Asy'ary and S. Sundari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat," J. Terap. Pemerintah. Minangkabau, vol. 2, no. 2, pp. 143–162, 2022, doi: 10.33701/jtprm.v2i2.2443.
- [12] R. (2024). Deanova, C. M., & Syafril, "Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang Kelurahan Kuranji Keccamatan Kuranji," 2024.
- [13] sahilli O. La Anto Rola Pola, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN KONAWE," vol. 2, no. 10, pp. 3493–3502, 2022.
- [14] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," Cendekia Inov. Dan Berbudaya, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
- [15] M. I. R. Mierdhani and Liliana Dewi, "Problematika Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing Nusa Tenggara Timur," J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata, vol. 6, no. 2, pp. 288–305, 2023, doi: 10.23887/jmpp.v6i2.61502.
- [16] S. B. A. Aslamiah, Irwan Koto, and Endang Widi Winarni, "Analisis Butir Soal Ditinjau Dari Unsur Dimensi Pengetahuan Dan Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021 Mata Pelajaran IPA SDN 04 Kecamatan Pendopo," J. Kaji. Pendidik. Dasar, vol. 1, no. 2, pp. 121–129, 2022, doi: 10.33369/kapedas.v1i2.23296.
- [17] Adinda Nabila Ramadhani, Daniel Gilbert Sinaga, Nabila Kheisya Zalvadhia, Princess Ngozi Chika, and Ridwan, "POSBINDU Prima sebagai Strategi Terpadu Pemerintah Kota Surakarta dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia," Indones. J. Public Adm. Rev., vol. 2, no. 3, p. 9, 2025, doi: 10.47134/par.v2i3.4130.

